

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI INVENTARIS BUKU BERBASIS WEBSITE DENGAN INLISLITE DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN TEGAL

Intan Mutiara, Galih Widyatmojo

Manajemen Informatika, Universitas Teknologi Digital
Jalan Kates 5 No 47 Tembok Banjarn, Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah
Intan.mutia26.im@gmail.com

ABSTRAK

Seiring berkembangnya teknologi informasi, pengelolaan perpustakaan manual mulai beralih ke sistem berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan. Di SMA Negeri 1 Bojong, sistem berbasis website menggunakan INLISLite telah berhasil diimplementasikan untuk menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan. Sistem ini dirancang untuk mengatasi kendala seperti kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan kehilangan informasi penting dengan mempermudah pencatatan, pelacakan, dan pengelolaan koleksi buku secara terstruktur dan efisien. Metode penelitian yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sistem ini memungkinkan pustakawan untuk mencatat data buku, melacak status peminjaman secara real-time, serta menghasilkan laporan inventaris secara otomatis. Antarmuka berbasis web memudahkan pengguna dalam mencari koleksi berdasarkan berbagai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem INLISLite di SMA Negeri 1 Bojong dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses peminjaman serta pengembalian buku. Sistem ini juga memberikan dampak positif terhadap layanan perpustakaan, seperti mempermudah akses data, meningkatkan transparansi, dan mendukung pengelolaan berbasis digital di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Efisiensi, INLISLite, Inventaris Buku, Perpustakaan Digital, Sistem Informasi

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi di era digital, berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan perpustakaan, mengalami transformasi besar. Teknologi memungkinkan perpustakaan beralih dari pengelolaan manual ke sistem berbasis digital yang lebih efisien dan akurat. Namun, masih banyak perpustakaan, khususnya di lingkungan sekolah yang mengelola data buku, laporan, kartu anggota, serta proses peminjaman dan pengembalian buku secara manual. Cara ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga menimbulkan berbagai kendala, seperti kesulitan pencarian buku, ketidakakuratan data, serta keterbatasan dalam memantau aktivitas peminjaman dan pengembalian buku.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dikelola secara profesional sehingga kebenaran informasinya dapat dipertanggungjawabkan[1].

Perannya yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran menjadikannya sebagai salah satu pilar utama pendidikan, khususnya dalam menyediakan dan mengelola informasi yang relevan bagi siswa.

Di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal, pengelolaan perpustakaan telah beralih dari metode manual ke sistem berbasis website dengan menggunakan INLISLite (*Integrated Library System Lite*). Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan program *internship*, penerapan sistem ini telah memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam

mengelola data peminjaman pengembalian, dan koleksi buku secara lebih efektif dan akurat. Sebelum penerapan INLISLite, proses pencatatan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta risiko kehilangan informasi penting.

Penerapan INLISLite di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal bertujuan untuk mempermudah pustakawan dalam mengakses, memperbarui, dan melacak data buku secara lebih cepat dan akurat. Dengan digitalisasi pencatatan, pustakawan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu, fitur-fitur dalam INLISLite memungkinkan pustakawan melakukan pencarian buku berdasarkan kriteria tertentu, seperti judul, pengarang, atau subjek. Fitur pencarian ini tidak hanya membantu pustakawan, tetapi juga mempermudah siswa dan guru dalam menemukan buku yang mereka butuhkan.

Implementasi INLISLite juga memberikan dampak positif terhadap layanan kepada siswa dan guru. Dengan pengelolaan berbasis digital melalui sistem localhost, pustakawan dapat lebih fokus pada pemberian layanan yang berkualitas, seperti membantu siswa menemukan bahan bacaan yang relevan. Selain itu, pustakawan dapat mengakses data secara *real-time* dari perangkat yang terhubung ke jaringan lokal (LAN), memungkinkan pengelolaan dan pemantauan aktivitas peminjaman dan pengembalian buku secara lebih efektif.

Penggunaan INLISLite juga memungkinkan pembuatan laporan inventaris secara otomatis. Laporan tersebut dapat diperbarui dan diakses dengan cepat, memberikan pustakawan data yang akurat mengenai jumlah koleksi, status peminjaman, serta tren peminjaman dan pengembalian buku. Data ini membantu pengelola perpustakaan dalam merancang strategi pengelolaan koleksi, seperti pengadaan buku baru atau penghapusan buku yang jarang dipinjam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Alfin Hidayat, Andi Setiawan P dan Putra Panglima Perkasa pada tahun 2022 dengan judul "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website", pengembangan sistem informasi inventaris berbasis web sangat penting untuk mengatasi kendala manual dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan, mempermudah pencatatan peminjaman, pengembalian, dan pengelolaan data, sehingga mendukung kebutuhan pendidikan dengan menyediakan layanan perpustakaan yang lebih modern dan terorganisir[2]

Berdasarkan penelitian Novi Oktaviani, I Made Widiarta, dan Nurlaily pada tahun 2019 yang berjudul "Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web Pada SMP Negeri 1 Buer", sistem ini berhasil dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam pengelolaan inventaris barang. Sistem berbasis web ini memudahkan admin dalam penomoran, pendataan, peminjaman, pengembalian, dan pencatatan transaksi barang, mendukung pengelolaan inventaris yang lebih terstruktur dan efektif[3].

2.2. Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang matang dengan tujuan-tujuan tertentu[4].

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya.

2.3. Sistem

Secara sederhana, Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur, komponen, atau variabel yang secara terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain membentuk satu kesatuan[5].

Sistem adalah kumpulan unsur, elemen, prosedur, dan sub sistem yang saling berinteraksi dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu[6].

Berdasarkan definisi tersebut, sistem dapat disimpulkan sebagai sekumpulan unsur, elemen, atau komponen yang saling terhubung dan berinteraksi secara terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

2.4. Informasi

Informasi merupakan data mentah yang telah diproses sedemikian rupa untuk mendapatkan makna yang berguna bagi penggunaannya untuk mendukung proses pengambilan keputusan[3].

Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerima[7].

Jadi, informasi adalah data yang telah diproses atau diolah sehingga memiliki makna dan kegunaan bagi penerimanya. Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang membuatnya relevan dan bermanfaat, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan.

2.5. Inventaris

Inventaris adalah kumpulan aset, atau barang yang dimiliki dan digunakan oleh suatu instansi untuk mendukung kegiatan operasional dan mencapai tujuan tertentu[8].

Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk mencatat, menghitung, mengelola, dan melaporkan aset yang dimiliki oleh suatu instansi[9].

Inventaris adalah proses pengelolaan barang atau aset yang dimiliki oleh suatu organisasi, perusahaan, atau instansi yang mencakup kegiatan pencatatan, pengadaan, penyimpanan, dan pemeliharaan barang untuk memastikan ketersediaan dan pemanfaatannya dalam menunjang operasional sehari-hari.

2.6. Sistem Informasi Inventaris

Sistem informasi inventaris merupakan suatu kumpulan elemen atau komponen yang terstruktur dan saling berhubungan, yang berfungsi untuk mengelola informasi terkait barang atau aset yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sistem ini mencakup proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data inventaris menjadi informasi yang berguna dan bermakna.

2.7. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pengajaran di sekolah, yang berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa[10]

Perpustakaan sekolah juga berperan sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di mana siswa dapat terlibat dalam proses berpikir kritis dengan mencari, menemukan, mengolah, dan menyimpulkan informasi dari sumber belajar yang tersedia.

2.8. Website

Website adalah kumpulan halaman informasi yang terhubung dan dapat diakses melalui jaringan

internet, berisi berbagai jenis data seperti teks, audio, gambar, atau video, yang disimpan di server hosting untuk memberikan informasi kepada pengguna secara global.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku, aktivitas, atau kondisi objek yang diteliti[11].

Pada metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan inventaris buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Bojong.

3.2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih, di mana *interviewer* mengajukan pertanyaan kepada *interviewee* untuk memperoleh informasi atau data tertentu[12].

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Bojong untuk memperoleh informasi mengenai implementasi sistem inventaris buku berbasis website yang telah berjalan.

3.3. Library Research

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku dan jurnal untuk mengolah dan menyimpulkan informasi terkait masalah penelitian[13].

Peneliti mengumpulkan data dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian untuk memahami teori dan data yang mendukung analisis.

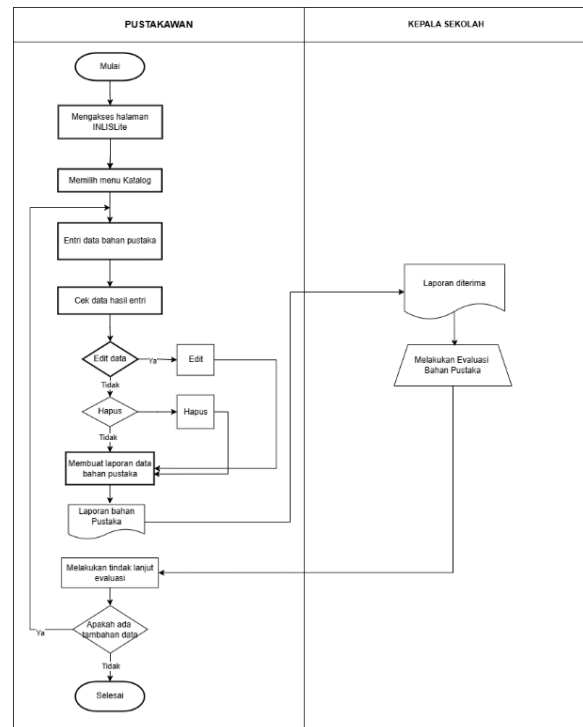
3.4. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen, baik yang tersedia di lokasi penelitian maupun di luar lokasi, yang relevan dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Activity Diagram

Diagram ini menggambarkan proses pengelolaan data bahan pustaka di perpustakaan SMA N 1 Bojong Kabupaten Tegal yang melibatkan dua pihak utama, yaitu pustakawan dan kepala sekolah. Proses ini mencakup langkah-langkah mulai dari entri data bahan pustaka hingga evaluasi dan tindak lanjut yang diperlukan. Diagram ini diharapkan dapat membantu dalam memahami alur kerja yang terstruktur dalam pengelolaan inventaris bahan pustaka.



Gambar 1. Diagram alir inventaris buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Bojong

Diagram pada Gambar 1. menggambarkan kerjasama antara pustakawan dan kepala sekolah dalam pengelolaan inventaris bahan pustaka. Pustakawan memulai dengan mengakses sistem INLISLite, memasukkan data bahan pustaka melalui menu katalog, memeriksa hasil entri, dan membuat laporan setelah data diverifikasi. Jika diperlukan, data dapat diedit atau dihapus sebelum laporan final disusun. Kepala sekolah kemudian menerima laporan tersebut untuk dievaluasi guna memastikan kelayakan dan akurasi data. Proses ini memastikan pengelolaan bahan pustaka berjalan terstruktur, mendukung kebutuhan perpustakaan, dan mendukung pengambilan keputusan sekolah.

4.2. Implementasi Sistem Inventaris Buku Dengan INLISLite

Implementasi INLISLite di Perpustakaan SMA Negeri 1 Bojong meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi buku melalui pencatatan digital, pelacakan *real-time*, dan proses peminjaman yang otomatis. Sistem berbasis web ini memudahkan siswa dan guru mencari buku, reservasi, serta memantau peminjaman, sementara pustakawan dapat menyusun laporan akurat untuk pengelolaan dan pengadaan koleksi. Dengan fitur otomatisasi dan integrasi, layanan perpustakaan menjadi lebih cepat, terorganisir, dan responsif, mendukung transformasi digital perpustakaan.



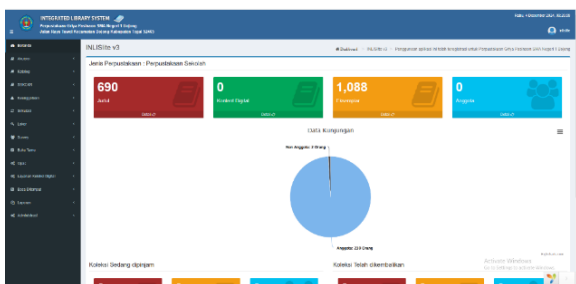
Gambar 2. Tampilan backend dari INLISLite

Gambar 2. menunjukkan tampilan *backend* INLISLite, ini mencakup fitur seperti *back office*, baca ditempat, buku tamu, layanan digital, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), pendaftaran anggota, statistik, survei, serta pengelolaan dan peminjaman mandiri, mendukung otomatisasi dan kemudahan layanan perpustakaan.



Gambar 3. Halaman login INLISLite

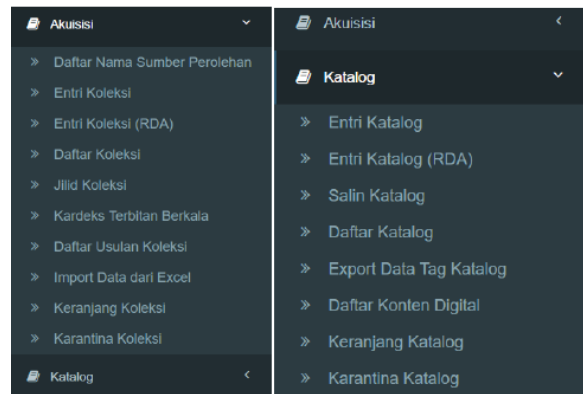
Gambar 3. Memperlihatkan halaman login *back office* INLISLite yang memungkinkan pengguna mengakses sistem dengan langkah sederhana. Pengguna cukup memasukkan *username* dan *password* pada kolom yang tersedia, lalu menekan tombol "Sign In" untuk masuk ke sistem pengelolaan perpustakaan digital.



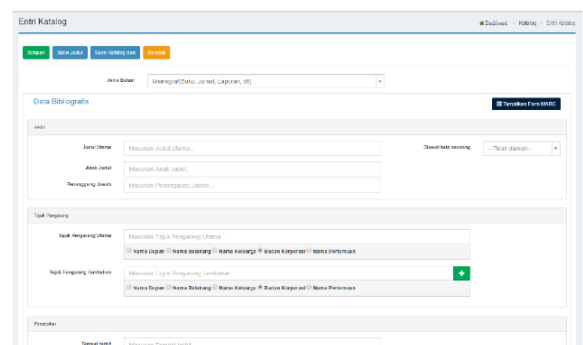
Gambar 4. Halaman dashboard

Setelah berhasil login, seperti pada Gambar 4. kita akan diarahkan ke halaman *dashboard* (beranda) *back office* INLISLite versi 3.2.

Pada halaman *dashboard*, seperti yang terlihat pada Gambar 5. di panel sebelah kiri, terdapat menu program yang berhubungan dengan pengolahan bahan pustaka, yaitu menu akuisisi dan menu katalog.

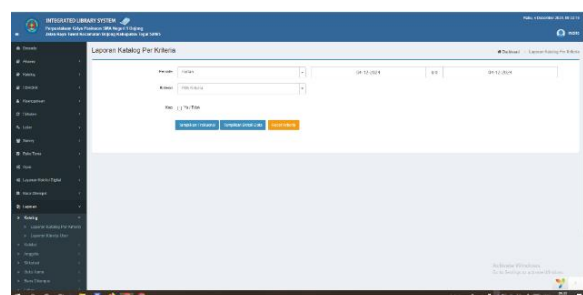


Gambar 5. Menu pengolahan bahan pustaka



Gambar 6. Tampilan form entri katalog

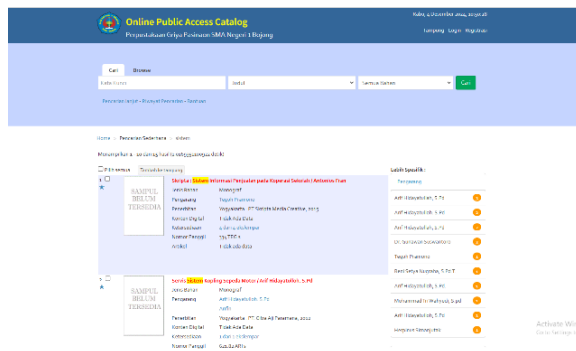
Gambar 6. Menunjukkan proses entri data bibliografis adalah langkah penting dalam pengelolaan koleksi perpustakaan untuk memasukkan informasi lengkap dan akurat tentang bahan pustaka, seperti judul, pengarang, penerbit, ISBN, dan tahun terbit. Proses ini mengikuti pedoman standar internasional, seperti ISBD, AACR, dan RDA, yang menekankan deskripsi berbasis metadata untuk memudahkan pengguna mengakses bahan pustaka. Langkah-langkahnya meliputi: (1) Persiapan bahan pustaka, (2) Pengisian data bibliografis, dan (3) Pengelolaan data eksemplar dengan mencatat jumlah serta status ketersediaannya.



Gambar 7. Tampilan form laporan katalog per kriteria

Gambar 7. Memperlihatkan fitur laporan pada INLISLite dirancang untuk membantu pustakawan menganalisis data katalog berdasarkan kriteria tertentu, seperti periode waktu, kategori buku, atau pengarang. Fitur ini memungkinkan penyajian detail data, menampilkan kop laporan untuk dokumentasi formal, serta mendukung pengelolaan inventaris,

evaluasi peminjaman, dan perencanaan koleksi. Dengan pelaporan ini, pengelolaan perpustakaan menjadi lebih akurat, transparan, dan mendukung pengambilan keputusan yang terstruktur.



Gambar 8. Tampilan OPAC

Pada Gambar 8, setelah entri data, siswa dan guru dapat mengakses data bahan pustaka melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) untuk mencari berdasarkan judul, pengarang, atau subjek. OPAC menampilkan informasi lengkap, termasuk status ketersediaan, dan memungkinkan akses langsung ke konten digital jika tersedia, sehingga pencarian lebih cepat dan mendukung pembelajaran fleksibel.

4.3. Keunggulan dan Kelemahan

Sistem inventaris buku ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan dijelaskan lebih lanjut. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja sistem, termasuk manfaat dan masalah yang ada, serta menjadi acuan untuk memperbaiki sistem agar dapat mengelola buku dengan lebih baik.

4.4. Keunggulan

Implementasi sistem inventaris buku berbasis website dengan INLISLite, meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan perpustakaan melalui berbagai keunggulan. Dengan antarmuka ramah pengguna, sistem ini memudahkan pustakawan, guru, dan siswa dalam pengelolaan data buku yang lebih cepat dan terorganisir dibandingkan metode manual. Sistem ini mendukung pengelolaan keanggotaan perpustakaan melalui kartu anggota digital, pelacakan peminjaman, dan pengaturan hak akses pengguna. Keamanan data lebih terjamin karena berbasis localhost dan dilengkapi fitur *login* serta pencadangan data lokal. Akurasi data juga meningkat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, pengguna dapat menikmati layanan yang lebih cepat dan transparan, mendukung transformasi digital dengan memperkenalkan siswa pada akses perpustakaan online, serta meningkatkan literasi digital di dunia pendidikan.

4.5. Kelemahan

Meskipun sistem INLISLite memiliki berbagai keunggulan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Sistem ini memiliki akses terbatas

karena berbasis localhost, sehingga hanya dapat digunakan di jaringan lokal sekolah. Ketergantungan pada jaringan lokal juga membuat operasional terganggu jika terjadi masalah pada server atau jaringan. Implementasi awalnya memerlukan biaya besar untuk pengembangan, pemeliharaan server, dan pelatihan staf, yang menjadi tantangan bagi institusi dengan anggaran terbatas. Gangguan teknis, seperti bug atau kegagalan server, dapat menghambat operasional, sementara kurangnya staf terlatih dapat menyebabkan kesalahan input dan kesulitan pemeliharaan. Selain itu, sistem sangat bergantung pada keakuratan dan pembaruan data untuk memastikan pencatatan dan pelacakan buku berjalan efektif.

4.6. Pengelolaan Data Buku Perpustakaan

Sistem inventaris berbasis localhost seperti INLISLite telah memodernisasi pengelolaan data buku di perpustakaan dengan menggantikan pencatatan manual. Proses penambahan, pengeditan, dan penghapusan data buku menjadi lebih efisien dan akurat, mengurangi potensi kesalahan. Fitur pencarian memungkinkan pustakawan menemukan buku berdasarkan kriteria seperti judul, pengarang, atau kategori, meskipun terbatas pada perangkat di jaringan lokal.

Sistem ini juga mengotomatisasi pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku, memungkinkan pustakawan untuk memantau status peminjaman secara real-time dan mengurangi risiko kehilangan data. Laporan inventaris yang diperbarui secara otomatis memudahkan pustakawan dalam merencanakan pengadaan buku baru dan mengevaluasi tren peminjaman, membantu keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan koleksi.

Meskipun sistem ini meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan, ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses hanya pada perangkat di jaringan lokal dan potensi gangguan jika terjadi masalah pada server. Selain itu, pustakawan perlu pelatihan untuk beradaptasi dengan sistem digital, yang memerlukan dukungan teknis dan pemeliharaan berkelanjutan untuk memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur.

4.7. Dampak Penerapan Sistem

Penerapan sistem inventaris buku berbasis website, seperti INLISLite, memberikan dampak positif bagi pustakawan dalam mengelola koleksi buku. Pengelolaan data buku menjadi lebih efisien, dengan penambahan, pengeditan, dan penghapusan data yang mudah dilakukan. Akses informasi buku juga lebih cepat, meski terbatas pada jaringan lokal, dan pengurangan risiko kesalahan manual dapat meningkatkan akurasi data. Pustakawan dapat memberikan layanan lebih cepat dan responsif, serta membuat laporan inventaris otomatis yang memudahkan perencanaan pengadaan buku.

Penggunaan kertas berkurang, mendukung inisiatif ramah lingkungan. Meskipun tantangan terkait kurangnya SDM terlatih ada, manfaat sistem ini jauh

lebih besar dalam efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan.

4.8. Pengujian Sistem

Tabel 1. Tabel hasil pengujian sistem informasi dengan INLISLite

No.	Fitur yang Diuji	Langkah Uji	Hasil yang Diharapkan	Hasil Aktual	Status
1	Login	Masukkan <i>username</i> dan <i>password</i> valid	Berhasil masuk ke <i>dashboard</i>	Berhasil masuk	Lulus
2	Tambah data buku	Isi form katalog dan klik “Simpan”	Data buku tersimpan	Data buku tersimpan	Lulus
3	Pencarian buku	Masukkan kata kunci di OPAC dan klik “Cari”	Buku dengan kata kunci ditampilkan	Buku sesuai ditampilkan	Lulus
4	Peminjaman buku	Pilih buku, masukkan ID peminjam, klik “Pinjam”	Status buku berubah menjadi “Dipinjam”	Status buku berubah	Lulus
5	Laporan inventaris	Pilih periode dan klik “Cetak laporan”	Laporan berhasil dibuat	Laporan berhasil dibuat	Lulus

Pada Tabel 1. Pengujian sistem informasi inventaris buku berbasis website dengan INLISLite menunjukkan bahwa semua fitur inti, seperti *login*, pencarian buku, entri katalog, peminjaman, dan pembuatan laporan, berfungsi sesuai spesifikasi. Fitur login memverifikasi pengguna dengan baik, sementara pencarian melalui OPAC dapat menampilkan hasil yang relevan berdasarkan kata kunci. Laporan inventaris juga berhasil dibuat sesuai periode yang ditentukan, mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi sistem informasi inventaris buku berbasis website dengan INLISLite di Perpustakaan SMA Negeri 1 Bojong terbukti efektif dalam menggantikan metode manual, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan. Keunggulannya meliputi kemudahan pencatatan dan pencarian koleksi, meski terbatas pada akses jaringan lokal dan membutuhkan pelatihan pustakawan. Untuk mengoptimalkan kinerja, disarankan menambahkan fitur akses internet, mengembangkan aplikasi mobile, melatih pustakawan secara rutin, serta melakukan pemeliharaan dan evaluasi berkala agar sistem tetap memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Masiani, “Tantangan dan Peluang Pelayanan Perpustakaan Dalam Masa Pandemi (Studi kasus: Perpustakaan Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP),” *Jurnal PARI*, vol. 7, pp. 57–64, Dec. 2021.
- [2] A. A. Hidayat, A. Setiawan P, and P. P. Perkasa, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website,” *Journal Sistem Informasi, dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 14–30, Aug. 2022, [Online]. Available: <https://journal-siti.org/index.php/siti/PublishedByHPTAI>
- [3] N. Oktaviani, I. Made Widiarta, and Nurlaili, “Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis

Meskipun sistem bekerja sesuai harapan, terdapat keterbatasan akses karena sistem hanya berjalan pada jaringan lokal. Selain itu, pelatihan tambahan diperlukan bagi pustakawan untuk memastikan keakuratan data input. Secara keseluruhan, sistem ini meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan perpustakaan, namun pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi internet dan aplikasi mobile, disarankan untuk meningkatkan fleksibilitas penggunaan.

- Web Pada SMP Negeri 1 Buer,” *Jurnal JINTEKS*, vol. 1, no. 2, pp. 160–168, Nov. 2019.
- [4] N. Hayati, A. Primarni, and I. Tholkhah, “Implementasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler pada Peningkatan Sarana Prasarana dan Kualitas Pembelajaran di SD Yapis Kota Bogor,” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 6, no. 1, p. 7081, 2024, doi: 10.17467/jdi.v6i1.4961.
- [5] P. S. K. M. K. Dellia, *Dasar Sistem Informasi*, 1st ed., vol. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [6] Mudriyah and A. S. W. Prasetyawati, “Website-Based Sisfomba Design Using Php Programming Language At The University Of Digital Technology,” *Journal of Sciencetech Research and Development*, vol. 5, no. 2, pp. 261–268, Dec. 2023, [Online]. Available: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>
- [7] A. Nitami, A. Andrini Munthe, and Masrizal, “Sistem Informasi Reservasi Hotel Rantauprapat Berbasis Web Dengan Framework Codeigniter,” *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, vol. 1, no. 1, pp. 7–17, Jan. 2021.
- [8] N. Huda and R. Amalia, “Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang pada PT.PLN (Persero) Palembang,” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 9, no. 1, pp. 13–19, Feb. 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i1.623.

- [9] M. Usnaini, V. Yasin, and A. Z. Sianipar, "Perancangan Sistem Informasi Inventarisasi Aset Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall," *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, vol. 1, no. 1, pp. 36–56, Feb. 2021, doi: 10.52362/jmijayakarta.v1i1.415.
- [10] R. Z. A. Syam, R. N. Indah, and R. Fadhli, "Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, vol. 5, no. 1, pp. 151–169, Jun. 2021, doi: 10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169.
- [11] M. P. Hasibuan, R. Azmi, D. B. Arjuna, and S. U. Rahayu, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, Mar. 2023, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [12] S. Psi., M. S. Dr. R. A. Fadhallah, *Wawancara*, 1st ed., vol. 1. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- [13] M. Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2020.